

BELAJAR ONLINE MEMPENGARUHI KECERDASAN LOGIS MATEMATIS PADA ANAK USIA DINI

Gabriela Agnie Viragun

Mahasiswa BK –FKIP-UKSW Salatiga

ABSTRAK

Belajar online adalah serangkaian pengalaman instruksional dengan menggunakan jaringan digital untuk berinteraksi, belajar dan berdiskusi. Belajar yang dilakukan seseorang tidak memerlukan tatap muka di lokasi fisik yang terjadwal secara teratur. Tehnologi saat ini membawa berbagai macam perubahan di berbagai bidang. Tidak ketinggalan pada bidang pendidikan juga mengalami perubahan sistem yang memanfaatkan komputer sebagai sarana dalam pendidikan. Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Kecerdasan identik dengan kemampuan akademik yang mumpuni. Kecerdasan membutuhkan keahlian yang berbeda-beda dari setiap individu. Kecerdasan diri dapat membantu seseorang menemukan jurusan yang tepat sesuai dengan kompetensi, membantu menemukan pekerjaan terbaik dan membantu anak berprestasi dalam bidang tertentu. Ada sembilan tipe kecerdasan pada anak yang sangat mungkin dikuasai dengan baik. Kecerdasan logis matematis mempunyai tujuan untuk melatih mengembangkan kemampuan mengurutkan sesuai ciri tertentu, mengembangkan kemampuan membilang, menyebutkan angka 1 sampai 10, mengembangkan kemampuan perkiraan ukuran seperti: banyak-sedikit, besar-kecil, dan panjang-pendek, merangsang kemampuan mengenali pola, merangsang kepekaan strategi, merangsang kemampuan mengenali bentuk-bentuk geometri.

Kata kunci: *Belajar online, kecerdasan logis, anak usia dini*

PENDAHULUAN

Belajar online adalah serangkaian pengalaman instruksional dengan menggunakan jaringan digital untuk berinteraksi, belajar dan berdiskusi. Belajar yang dilakukan seseorang tidak memerlukan tatap muka di lokasi fisik yang terjadwal secara teratur. Tehnologi saat ini membawa berbagai macam perubahan di berbagai bidang. Tidak ketinggalan pada bidang pendidikan juga mengalami perubahan sistem yang memanfaatkan komputer sebagai sarana dalam pendidikan.

Ada dua macam model pembelajaran sekolah online, mulai dari belajar jarak jauh yang menyediakan bahan untuk belajar dengan mandiri, atau belajar secara langsung dalam kelas yang interaktif dimana murid akan belajar dengan guru dalam satu grup yang sinkron. Banyak orang tua yang menyukai belajar secara online yang dianggap lebih mudah, tetapi juga banyak orang tua yang menyayangkan kegiatan belajar secara online. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua menyayangkan kegiatan belajar secara online karena adanya faktor penghambat belajar online. Faktor-faktor tersebut seperti koneksi internet, human error, keterbatasan waktu, keterbatasan pengetahuan dari orang tua, keterbatasan media, pihak sekolah, tidak memiliki handphone, memiliki handphone tapi jadul, tidak ada kuota, jaringan internet bermasalah dan masih banyak lagi.

Belajar secara mandiri atau online diharapkan materi yang di sajikan haruslah menarik perhatian dari murid. Bila tidak menarik, akan terjadi kemungkinan para murid tidak akan mengerti, bahkan tidak tahu cara mengerjakannya.

Materi yang dikemas dalam bentuk visual atau video adalah salah satu cara yang bisa di perhitungkan. Belajar online memiliki kelebihan antara lain: biaya dan waktu perjalanan yang di butuhkan akan berkurang. Gangguan kesehatan baik itu penyakit ringan atau cedera tidak akan menghentikan kegiatan belajar karena tidak perlu bertemu secara fisik. Bisa belajar dimanapun dan kapanpun. Tidak ada lagi batasan ruang dan waktu. Dengan materi yang bisa di pelajari dengan mandiri, para murid bisa memilih untuk belajar dimana saja dan kapan saja asal terkoneksi dengan internet. Karena anak tidak bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat mempengaruhi kecerdasan logis matematis pada anak.

BELAJAR ONLINE MEMPENGARUHI KECERDASAN LOGIS MATEMATIS PADA ANAK USIA DINI

Pengertian kecerdasan logis matematis

Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Kecerdasan identik dengan kemampuan akademik yang mumpuni. Kecerdasan membutuhkan keahlian yang berbeda-beda dari setiap individu. Kecerdasan diri dapat membantu seseorang menemukan jurusan yang tepat sesuai dengan kompetensi, membantu menemukan pekerjaan terbaik dan membantu anak berprestasi dalam bidang tertentu. Ada sembilan tipe kecerdasan pada anak yang sangat mungkin dikuasai dengan baik, antara lain:

1. Kecerdasan Linguistik

Ditunjukkan dengan kemampuan menggunakan kata-kata dengan efektif dan menguasai bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

2. Kecerdasan logis-matematika

Keterampilan berhitung, berpikir logis, serta pemecahan masalah matematika. Cara melatihnya adalah mengajarkan anak mengelompokkan mainan yang dimiliki, menghitung buah-buahan dan membagikan makanan kecil dan menyebutkan jumlah yang diberikan, mengelompokkan benda mainan seperti dadu berwarna, mainan berbentuk buah dan bunga.

3. Kecerdasan kinestetik

Berkaitan dengan aktivitas fisik, seperti olahraga dan menari. Cara melatihnya ajak anak untuk latihan mencoret dan menggambar garis, lingkaran, melakukan gerakan senam dan menari.

4. Kecerdasan spasial

Kemampuan menerjemahkan pikiran atau imajinasi ke dalam bentuk visual. Serta mempunyai daya imajinasi secara tepat.

5. Kecerdasan musikal

Kepekaan terhadap nada, irama, ritme musik. Termasuk kemampuan untuk bernyanyi, bersenandung, atau berekspresi menggunakan alat musik.

6. Kecerdasan moral

Kepekaan anak untuk meresap kepatuhan dalam berperilaku yang baik, misalnya tahu mengucapkan terima kasih, maaf, permisi dan membedakan perbuatan baik dan buruk, bisa menahan diri untuk tidak melakukan pelanggaran terhadap tata cara kesopanan.

7. Kecerdasan naturalis

Kemampuan mengenali alam sekitar dan peduli dengan sesama makhluk hidup.

8. Kecerdasan interpersonal

Kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Ditandai dengan kemampuan beradaptasi, bekerja sama, berelasi dengan lingkungan teman sebaya dan orang di sekitarnya.

9. Kecerdasan intrapersonal

Kemampuan memahami diri sendiri dengan baik. Tidak mudah down, gigih berusaha dan tidak minder. Misalnya ketika mengikuti perlombaan atau tampil depan umum.

Dalam pembahasan ini adalah kecerdasan matematis-logis, yaitu gabungan dari kemampuan berhitung dan kemampuan logika sehingga siswa dapat menyelesaikan suatu masalah secara logis. Siswa yang memiliki kecerdasan matematis-logis yang tinggi cenderung dapat memahami suatu masalah dan menganalisa serta menyelesaikannya dengan tepat. Demikian pula dalam kegiatan belajar matematika, siswa yang memiliki kecerdasan matematis-logis tinggi maka hasil belajarnya pun tinggi. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kemampuan dalam berhitung dan logikanya masih kurang baik. Hal ini terlihat ketika siswa diberikan soal-soal cerita yang perlu dianalisis terlebih dahulu. Mereka tidak dapat menjawab soal-soal tersebut dikarenakan mereka tidak dapat mengidentifikasi masalah-masalah dalam soal tersebut

Kecerdasan tidak bisa diukur melalui nilai akademik, karena setiap anak memiliki kecerdasan majemuk, intelektual (IQ) maupun kecerdasan emosional (EQ). Salah satunya adalah kecerdasan logis matematis. Menurut Saifullah (2004;3;), bahwa kecerdasan logis matematis adalah kemampuan menggunakan angka dengan baik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada pola dan hubungan logis, pernyataan dan dalil (jika-maka, sebab-akibat) fungsi logis dan abstraksi-abstraksi lainnya.

Kecerdasan logis matematis didefinisikan kemampuan menggunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran yang baik. Kemampuan ini meliputi kemampuan menyelesaikan masalah dan menciptakan sesuatu dengan angka dan penalaran. Cerdas secara matematis logis berarti cerdas angka dan cerdas dalam hukum berfikir. Kecerdasan logis matematis mencakup pada bidang yang saling berhubungan yaitu matematika, ilmu pengetahuan (sains) dan logika (Campbell 2002). Jadi kecerdasan logis matematis adalah kemampuan untuk melihat, memahami angka, konsep bentuk, pola serta memecahkan masalah sederhana.

Kecerdasan logis matematis mempunyai tujuan untuk melatih mengembangkan kemampuan mengurutkan sesuai ciri tertentu, mengembangkan kemampuan membilang, menyebutkan angka 1 sampai 10, mengembangkan kemampuan perkiraan ukuran seperti: banyak-sedikit, besar-kecil, dan panjang-pendek, merangsang kemampuan mengenali pola,

merangsang kepekaan strategi, merangsang kemampuan mengenali bentuk-bentuk geometri. Tahapan-tahapan pembelajaran matematika;

1. Tingkatkan kemampuan dimana anak akan memahami konsep melalui pengalaman beraktifitas bermain dengan benda-benda konkrit.
2. Tingkat transisi proses berfikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman konkrit menuju pengenalan lambang yang konkrit, dimana benda konkrit itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya. Hal ini harus dilakukan guru secara bertahap sesuai dengan laju dan kecepatan kemampuan anak yang secara individual berbeda.
3. Tingkat lambang bilangan terakhir dimana anak diberi kesempatan untuk mengenal dan memvisualisasikan lambang bilangan atas konsep konkrit yang telah mereka pahami. Ada saat dimana mereka masih menggunakan alat konkrit hingga mereka melepaskannya sendiri.

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan logis matematis antara lain:

1. Faktor Herediter (faktor bawaan dari keturunan); semua anak mempunyai gen pembawa kecerdasan dengan kadar yang berbeda-beda.
2. Faktor Lingkungan; semenjak lahir anak mulai berinteraksi dengan lingkungan tempat hidupnya. Ketika panca indera mulai berfungsi anak akan semakin banyak terhubung dengan lingkungan. Lingkungan berpengaruh besar pada kecerdasan anak.
3. Asupan Nutrisi pada zat makanan. Nutrisi merupakan salah satu faktor yang mendukung perkembangan kecerdasan anak.. Jumlah nutrisi harus memenuhi batas kemampuan tubuh untuk menyerapnya dalam keadaan yang berlebihan, nutrisi tersebut tidak dapat diserap sebagaimana fungsinya. Bahkan dapat menimbulkan efek yang kurang baik.
4. Aspek kejiwaan. Kondisi emosi bernilai penting dalam menumbuhkan bakat dan minat anak sehingga akan sangat berpengaruh pada tingkat kecerdasan anak.

Indikator kecerdasan logis matematik adalah:

1. Membimbing dengan menunjukan benda (mengenal konsep bilangan dengan benda 1-5) seperti anak menyusun balok membentuk menara eiffel sambil mengitung drngan urut dari hal yang kecil sampai besar.
2. Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 5 anak mengambil benda sesuai angkanya.
3. Mengelompokkan benuuk-bentuk geometri (mengelompokan balok berdasarkan bentuk-bentuk geometri).
4. Mengelompokan benda dengan berbagai cara menurut ukuran, bentuk, warna, jenis, dan lain-lain.

Kendala belajar online pada kecerdasan logis matematis anak usia dini

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang, pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap seseorang. Semuanya dapat terbentuk dan berkembang, disebabkan oleh belajar. Dengan demikian seseorang dikatakan belajar apabila seseorang mengalami suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama. Yang disertai usaha orang tersebut, sehingga orang

itu dari tidak mampu mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakannya. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku itu merupakan proses belajar sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri menjadi hasil belajar.

Dengan tingkat yang paling sederhana sampai yang kompleks. Proses perubahan tingkah laku tersebut harus dapat dikontrol sendiri atau dikontrol oleh fakto-faktor eksternal. Belajar adalah kegiatan yang terprogram dan terkontrol, tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru. Siswa yang berhasil dalam belajar ialah siswa yang berhasil menguasai tujuan-tujuan pembelajaran. Pengaruh belajar online terhadap prestasi belajar anak, di pengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor Internal, meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan awal, dan sebagainya.
2. Faktor Eksternal, meliputi kendala waktu, adanya tekanan keluarga, kurang dukunga sekitar dan masalah keuangan.

Faktor penghambat belajar online adalah koneksi internet, human error, keterbatasan waktu, keterbatasan pengetahuan, keterbatasan media, pihak sekolah.

Kendala yang dihadapi anak waktu belajar onlin: tidak memiliki handphone, memiliki handphone tapi jadul, tidak ada kuota, jaringan internet bermasalah.

Stimulasi yang mempengaruhi kecerdasan logis matematis

Bagaimana kita merangsang kecerdasan logis matematis anak sejak dini? Kita bisa mengenalkan pertama kali pemahaman konsep logis matematis sejak dini dari lingkungan sekitar kita dan pengamalan sehari-hari anak serta memberikan stimulasi yang mendukung. Tentu saja hal ini dilakukan tanpa paksaan dan tekanan, dan melalui permainan-permainan. Dalam pendidikan anak, peran orang tua tak tergantikan dan rumah. Peran orang tua merupakan basis utama pendidikan anak.

Banyak permainan eksplorasi yang bisa mengasah kemampuan logika matematika anak, namun tentu hal ini harus disesuaikan dengan usia anak. Saat anak balita bermain pasir, anak sesungguhnya akan menghidupkan otot tangannya untuk melatih motorik halus, sehingga kelak anak mampu memegang pensil, menggambar dan lain-lain. Dengan bermain pasir anak belajar estimasi dengan menuang atau menakar yang kelak semua itu ada dalam matematika.

Ketika mengenalkan angka pada anak, jangan hanya sekedar simbol, misalnya kita mempunyai dua jeruk, sediakan dua buah jeruk, sehingga anak paham tentang konsep angka dan bilangan. Lagu juga bisa menjadi media untuk mengenalkan berbagai tema tentang angka. Seperti lagu balonku ada lima atau kita bisa berkreasi menciptakan lagu sederhana sendiri sambil memperagakan jari kita sebagai alat untuk menghitung, sehingga secara perlahan anak mudah menangkap konsep abstrak dalam bilangan.

Setelah kita mengenalkan bilangan 1 sampai 10, maka bisa dikenalkan bilangan nol. Memberikan pemahaman konsep bilangan nol pada anak usia dini tidaklah mudah. Permainan ini dapat dilakukan dengan mengitung magnet yang ditempelkan di kulkas. Cobalah mengambil satu persatu dan mintalah anak mengitung yang tersisa. Lakukan berulang kali sehingga magnet di kulkas tidak ada lagi yang melekat. Saat itu dapat ditunjukkan bahwa yang dapat dilihat pada kulkas adalah 0 (nol) magnet.

Saat berada di dapur, kita bisa mengenalkan konsep klasifikasi dan pengelompokan yang berkaitan dengan konsep logis matematis, misalnya anak diminta untuk mengelompokkan sayuran berdasarkan warna. Mengasah kemampuan berhitung dalam pengoperasian bilangan sederhana, misalnya ketika tiga buah apel dimakan satu buah maka sisanya berapa. Bisa juga membuat bentuk-bentuk geometri melalui potongan sayuran. Sesekali lakukan juga kegiatan membuat kue bersama, selain dapat menambah keakraban dan kehangatan keluarga, anak-anak juga belajar matematika melalui kegiatan menimbang, menakar, menghitung waktu.

Memasak sambil melihat resep melatih ketrampilan membaca dan belajar kosa kata. Jangan risaukan keadaan dapur yang menjadi kotor dan berantakan dengan tepung dan barang-barang yang bertebaran. Anak senang dan tanpa sadar belajar banyak hal. Saat di meja makan pun kita bisa mengajarkan pembagian dengan bertanya pada anak, misalnya supaya kita sekeluarga kebagian semua, puding ini kita potong menjadi berapa ya? Lalu bila puding sudah dipotong-potong, ambil satu bagian dan tanyak seberapa bagiankah itu? Hal ini terkait dengan konsep pecahan.

Kita dapat juga memberikan konsep matematika seperti pemahaman kuantitas, seperti berapa jumlah ikan hias di akuarium. Ketika bersantai di depan rumah, anak diajak berhitung berapa banyak motor yang lewat dalam 10 menit. Kenalkan juga konsep perbandingan seperti lebih besar, lebih kecil dan sebagainya, misalnya dengan menayakan pada anak roti bolu dengan roti donat mana ukurannya yang lebih besar. Saat kita mengenalkan dan menayakan pada anak bahwa mobil bergerak lebih cepat dari motor, pohon kelapa lebih tinggi dari pohon jambu, atau tas kakak lebih berat daripada tas adik, sebenarnya hal ini sudah termasuk mengajarkan anak pada konsep kecepatan, panjang dan berat, sehingga fungsi kecerdasan matematikanya menjadi aktif.

Untuk kegiatan di luar rumah, ketika kita mengajak anak berbelanja, libatkan ia dalam transaksi sehingga semakin melatih ketrampilan pengoperasian seperti penjumlahan dan pengurangan. Bisa juga dengan permainan pasar-pasaran dengan teman-temannya. Kita juga bisa memberikan anak mainan yang edukatif seperti balok-balok, tiruan bentuk geometri, dengan dihubungkan dengan benda-benda di sekitar mereka. Ada bentuk-bentuk geometri seperti segitiga, segiempat, lingkaran, persegi panjang dan lain-lain. Pengenalan bentuk geometri yang baik, akan membuat anak lebih memahami lingkungannya dengan baik.

Permainan-permainan tradisional dapat merangsang dan dapat meningkatkan kecerdasan logis matematis anak seperti; permainan congkak atau dakon sebagai sarana belajar berhitung dan bermanfaat melatih kemampuan manipulasi motorik halus terutama melatih kekuatan jari tangan yang dikemudian hari bermanfaat untuk menulis. Selama bermain anak dituntut untuk fokus mengikuti alur permainan yang pada gilirannya akan melatih konsentrasi dan ketekunan anak yang dibutuhkan saat anak mengikuti pelajaran disekolah.

Beberapa kegiatan yang dapat di lakukan untuk membantu mengasah kemampuan dan kecerdasan logis matematis anak yaitu

1. Mengenal bilangan melalui bermain
2. Mengenalkan bentuk geometri

3. Pengenalan pola
4. Menyelesaikan puzzle
5. Bermain game computer
6. Dividi belajar angka inter aktif
7. Eksplorasi dan eksperimen di alam

PENUTUP

Belajar online adalah serangkaian pengalaman instruksional dengan menggunakan jaringan digital untuk berinteraksi, belajar dan berdiskusi. Belajar yang dilakukan seseorang tidak memerlukan tatap muka di lokasi fisik yang terjadwal secara teratur. Tehnologi saat ini membawa berbagai macam perubahan di berbagai bidang. Tidak ketinggalan pada bidang pendidikan juga mengalami perubahan sistem yang memanfaatkan komputer sebagai sarana dalam pendidikan. Belajar online memiliki kelebihan antara lain: biaya dan waktu perjalanan yang di butuhkan akan berkurang. Gangguan kesehatan baik itu penyakit ringan atau cedera tidak akan menghentikan kegiatan belajar karena tidak perlu bertemu secara fisik. Kecerdasan diri dapat membantu seseorang menemukan jurusan yang tepat sesuai dengan kompetensi, membantu menemukan pekerjaan terbaik dan membantu anak berprestasi dalam bidang tertentu. Ada sembilan tipe kecerdasan pada anak yang sangat mungkin dikuasai dengan baik.

Kecerdasan logis matematis mempunyai tujuan untuk melatih mengembangkan kemampuan mengurutkan sesuai ciri tertentu, mengembangkan kemampuan membilang, menyebutkan angka 1 sampai 10, mengembangkan kemampuan perkiraan ukuran seperti: banyak-sedikit, besar-kecil, dan panjang-pendek, merangsang kemampuan mengenali pola, merangsang kepekaan strategi, merangsang kemampuan mengenali bentuk-bentuk geometri. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan logis matematis antara lain:

1. Faktor Herediter (faktor bawaan dari keturunan); semua anak mempunyai gen pembawa kecerdasan dengan kadar yang berbeda-beda.
2. Faktor Lingkungan; semenjak lahir anak mulai berinteraksi dengan lingkungan tempat hidupnya. Ketika panca indera mulai berfungsi anak akan semakin banyak terhubung dengan lingkungan. Lingkungan berpengaruh besar pada kecerdasan anak.
3. Asupan Nutrisi pada zat makanan. Nutrisi merupakan salah satu faktor yang mendukung perkembangan kecerdasan anak. Jumlah nutrisi harus memenuhi batas kemampuan tubuh untuk menyerapnya dalam keadaan yang berlebihan, nutrisi tersebut tidak dapat diserap sebagaimana fungsinya. Bahkan dapat menimbulkan efek yang kurang baik.
4. Aspek kejiwaan. Kondisi emosi bernilai penting dalam menumbuhkan bakat dan minat anak sehingga akan sangat berpengaruh pada tingkat kecerdasan anak.

Indikator kecerdasan logis matematik adalah:

1. Membimbing dengan menunjukkan benda (mengenal konsep bilangan dengan benda 1-5) seperti anak menyusun balok membentuk menara eiffel sambil mengitung drngan urut dari hal yang kecil sampai besar.

2. Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda sampai 5 anak mengambil benda sesuai angkanya.
3. Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (mengelompokkan balok berdasarkan bentuk-bentuk geometri).
4. Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ukuran, bentuk, warna, jenis, dan lain-lain.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu mengasah kemampuan dan kecerdasan logis matematis anak yaitu

1. Mengenal bilangan melalui bermain
2. Mengenalkan bentuk geometri
3. Pengenalan pola
4. Menyelesaikan puzzle
5. Bermain game computer
6. Dividi belajar angka inter aktif
7. Eksplorasi dan eksperimen di alam

Belajar online mempengaruhi kecerdasan logis matematis dimana tidak terjadi umpan balik antara anak, guru dan orang tua. Biasanya terjadi karena materi yang disampaikan kurang menarik anak, terjadi kendala jaringan internet, minat belajar yang menurun, anak tidak dapat menerima penyampaian guru dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Elliot, Stephen N, et al. 2000. *Educational Psychology; Effective Teaching, Effective Learning*. 3rd Ed. Boston; McGraw- Hill.
- Gagne, R. M. 1985. *Prinsiple Of Instructional Design*. New York; Hall Renehant and Winston.
- Oemar, Hamalik. 1982. *Media Pendidikan*. Bandung; Alumni.
- Winkel, W. S. 1996. *Psikologi Pengajaran*; Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Zahrafuri, Atika. 2020. *Kecerdasan Majemuk*. PG-PAUD. Ivet Semarang.
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/makalah Belajar Online dan Kecerdasan Logis Matematis](https://id.m.wikipedia.org/wiki/makalah_Belajar_Online_dan_Kecerdasan_Logis_Matematis).
- <https://media.neliti.com/media/publications/234923-pengaruh-kecerdasan-matematislogis-dan-k-7a747065.pdf>
- <https://edukasi.kompas.com/read/2020/11/10/094631071/orangtua-ketahui-9-jenis-kecerdasan-anak-dan-cara-mengembangkannya?page=all>